

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa, dan agama dengan jumlah penduduk 240 juta. Meskipun bukan negara Islam, Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia dengan jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 88 persen, Kristen 5 persen, Katolik 3 persen, Hindu 2 persen, Budha 1 persen, dan lainnya 1 persen. Semakin majunya sistem keuangan dan perbankan serta semakin meningkatnya kesejahteraan, kebutuhan masyarakat, khususnya Muslim, menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan sesuai dengan prinsip syariah (Ascarya, 2007, hlm. 203).

Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank itu menjadi bank syariah pertama yang berdiri dengan berlandaskan akad *muamalah syari'ah*. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara bagi pihak berlebihan dana dan pihak berkekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah dalam istilah Internasional dikenal dengan *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking* adalah suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem riba, spekulasi (*maysir*), dan ketidakpastian atau

ketidakjelasan (*gharar*) (Musdalifah, dkk, 2020).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia pada umumnya dimana sistem perbankan diatur dalam undang-undang No 10 tahun 1998 dimana bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah pada awalnya dikembangkan dari respon kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah Islam. Sejak diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, bank syariah secara resmi telah diperkenalkan kepada masyarakat. Di Indonesia produk dan sistem perbankan syariah masih kurang dipahami masyarakat luas. Menurut data yang dikeluarkan Bank Indonesia, perbankan syariah hanya menguasai 1,5% pangsa pasar perbankan nasional hingga Oktober 2006. (Nevita, 2015).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank sebagai sumber pendanaan yang mereka butuhkan. Faktor tingkat suku bunga, jumlah kredit yang diberikan serta nilai agunan yang dipersyaratkan menjadi faktor utama yang mempengaruhi masyarakat. Kemudian diikuti faktor administrasi dan kredibilitas bank itu sendiri dan lingkungan masyarakat menjadi faktor terakhir (Nababan, dkk, 2013).

Masih banyak orang awam yang beranggapan bahwa menabung di bank syariah sama saja dengan menabung di bank konvensional. Persepsi umum ini masih menghinggapi masyarakat, sehingga tidak heran mereka masih enggan untuk menjadi nasabah dan mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah. Hal ini bisa dilihat dari lambatnya pertumbuhan perbankan syariah, kendati potensinya sangat besar mengingat sebagian penduduk Indonesia beragama Islam. Tidak terkecuali dengan masyarakat yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu.

Di Kabupaten Tanah Bumbu terdapat 4 (empat) bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Batulicin Raya, Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Batulicin Jhonlin, Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sungai Danau dan Bank Kalsel Syariah Batulicin. Mayoritas penduduk Kabupaten Tanah Bumbu merupakan masyarakat yang merantau dari luar daerah bahkan luar pulau seperti Pulau Jawa, Sumatra dan Sulawesi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti terhadap masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu, mengungkapkan sejumlah fenomena yang terkait dengan judul skripsi peneliti. Menurut beberapa pendapat masyarakat, perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak ada bedanya. Hingga kini masyarakat masih terbiasa dengan bank konvensional, dibandingkan bank syariah. Masyarakat masih belum banyak mengerti sistem, konsep, filosofi, produk, keuntungan dan keunggulan bank syariah serta istilah-istilah dalam perbankan syariah seperti *ijarah*, *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah*. Akan tetapi terdapat juga masyarakat yang

mengetahui tentang bank syariah tetapi tidak menggunakan produk bank syariah, mereka tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional, contohnya fasilitas yang mereka keluhkan seperti mesin ATM Bank Syariah yang jarang sekali ditemui ditempat umum atau sulit dijangkau, sedangkan fasilitas mesin ATM Bank Konvensional sangat mudah dijumpai atau dijangkau.

Alasan peneliti hanya meneliti tentang bank syariah tidak ke bank lain adalah karena menurut peneliti minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah lebih sedikit dibandingkan dengan bank lain. Sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui apa saja yang menjadi alasan menggunakan bank syariah dan bagaimana persepsi nasabah terhadap bank syariah dikarenakan masih banyaknya masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu yang lebih tertarik menggunakan bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “**Persepsi Masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu Tentang Bank Syariah**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu tentang bank syariah ?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu tentang bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu tentang bank syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu tentang bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari di bangku kuliah dan mendapatkan pengalaman serta pelatihan untuk pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum turun ke dunia kerja sebenarnya .
 - b. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan

kepastakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya mengenai persepsi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu tentang Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga perbankan syariah dalam mensosialisasikan atau mempromosikan produk perbankan syariah dan dapat di jadikan tolak ukur terhadap promosi yang telah dilakukan.

b. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang perbankan syariah dan yang diharapkan pula bisa menambah pengetahuan serta memahami bagaimana bank syariah, dan bisa membedakan transaksi halal, dan juga transaksi yang haram.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi (Anisa, 2019, hlm. 4). Persepsi masyarakat yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu tentang bank syariah.

2. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal (Yumanita, 2005, hlm. 4). Bank Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdapat di Kabupaten Tanah Bumbu.

F. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nurlina (152300146), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019, dengan Judul Skripsi “*Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare*”.

Persepsi masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare menjadi pokok bahasan penelitian ini. Jenis penelitian yang

digunakan yaitu metode kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Pemahaman Masyarakat Massenrempulu di kota Parepare tentang bank syariah masih sangat minim. (2) Minat masyarakat Massenrempulu untuk menggunakan bank syariah masih rendah.

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada objek penelitiannya, jika dalam penelitian ini hanya meneliti tentang persepsi masyarakat tentang bank syariah, sedangkan peneliti juga akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang bank syariah.

2. Karlina (1416142308), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019, dengan Judul Skripsi “*Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*”.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif, fakta, dan data implementasi Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu terhadap Bank Syariah untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan komprehensif tentang masalah ini. Untuk

mengatasi masalah tersebut, data tersebut kemudian dideskripsikan, diperiksa, dan dibahas untuk menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini, khususnya pegawai negeri atau PNS tidak mau menjadi nasabah bank syariah karena kurangnya ATM dan distribusi gaji masyarakat dicairkan melalui bank konvensional.

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada objek penelitiannya, jika dalam penelitian ini hanya meneliti tentang persepsi masyarakat tentang bank syariah, sedangkan peneliti juga akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang bank syariah.

3. Hardiyanti (1504020002), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019, dengan Judul Skripsi "*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pemahaman atau pandangan masyarakat umum terhadap perbankan syariah. Penulis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang suatu keadaan berdasarkan keadaan yang ada pada saat penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data, serta

teknik analisa yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih kurang. Pertama, mereka tidak familiar dengan istilah bank syariah, kedua mereka percaya bahwa bank konvensional masih lebih unggul dari bank syariah, dan ketiga sulit menemukan bank syariah atau sulit dijangkau.

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada objek penelitiannya, jika dalam penelitian ini hanya meneliti tentang persepsi masyarakat tentang bank syariah, sedangkan peneliti juga akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang bank syariah.

4. Sahraman D. Hadji Latif, *International Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol 1 (2), Mindanao State University-Marawi City, Philippines, 2019, dengan judul jurnal “*Awareness and Perceptions of Muslim Society towards Islamic Banking in the Philippines*”.

The aim of this study was to determine and analyse the level of awareness and perceptions of Muslim society towards Islamic banking in the Philippines. Self-structured questionnaires were administered and distributed to 70 employees of some selected offices of the Mindanao State University (MSU), Marawi City and the data were processed and analyzed

descriptively. The results revealed that most of the respondents are aware of the existence of the Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines and that interest and uncertainties are prohibited in all forms of business transactions including in Islamic banking. Conversely, they are not aware of Islamic banking products and services and its modes of financing such as musharakah, mudharabah, murabaha and Ijaraah. Furthermore, the study found that most of the respondents perceived that Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines has not done enough to promote and market its products and service to the public. The problem of peace and order, and the lack of emphasis placed on the importance of Islamic banking in the country have affected its development. The study also indicated that majority of respondents believed that Islamic banking has a potential positive future in the Philippines. Hence, promotion through policies and marketing strategies is necessary in strengthening Islamic banking in the country.

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada objek penelitiannya, jika dalam penelitian ini hanya meneliti tentang kesadaran dan persepsi masyarakat tentang bank syariah, sedangkan peneliti meneliti tentang persepsi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka/penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II PERSEPSI MASYARAKAT DAN BANK SYARIAH, pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian yakni bahasan teori tentang persepsi masyarakat, dan bank syariah.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN merupakan hasil penelitian yang menjabarkan bagaimana persepsi masyarakat tentang bank syariah dan apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu tentang bank syariah.

BAB V PENUTUP merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.